

RESEARCH ARTICLE

OPEN ACCESS

Peran Literasi Keuangan Islam Dan Inovasi Pengguna Dalam Meningkatkan Adopsi Fintech Serta Kinerja UMKM Di Kecamatan Matesih

Ihsyan Kolefiyan¹, Erwinda Sam Anafih²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Karanganyar
Corresponding author: ihsyankolefiyan8@gmail.com

Abstract: *UMKMs in Matesih Sub-district face challenges in financial management, especially in adopting financial technology (fintech) that can improve their performance. This study aims to provide the impact of Islamic financial literacy and user innovation on fintech adoption and MSME performance in the area. The method used is a survey with purposive sampling of MSME players who have used fintech for at least one year. Data were collected through questionnaires distributed online and analyzed using Smart PLS. The results show that Islamic financial literacy has a positive effect on user innovation, which in turn increases fintech adoption. In addition, fintech adoption is shown to improve MSME performance. These findings illustrate that improving financial literacy and user innovativeness can be an effective strategy to promote MSME growth in Matesih Sub-district.*

Keywords: *Islamic financial literacy, fintech, MSMEs, user innovation, MSME performance.*

Abstrak: UMKM di Kecamatan Matesih menghadapi tantangan dalam pengelolaan *finansial*, terutama dalam mengadopsi teknologi *finansial* (*fintech*) yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak literasi keuangan Islam dan inovasi pengguna terhadap adopsi *fintech* serta kinerja UMKM di daerah kecamatan matesih. Metode yang digunakan adalah survei dengan pengambilan sampel secara purposif terhadap pelaku UMKM yang telah menggunakan *fintech* selama minimal satu tahun. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara online dan dianalisis menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam berpengaruh positif terhadap inovasi pengguna, yang pada kenyataannya meningkatkan adopsi *fintech*. Selain itu, adopsi *fintech* terbukti meningkatkan kinerja UMKM. Temuan ini memberikan ilustrasi bahwa peningkatan literasi keuangan dan inovasi pengguna dapat menjadi strategi efektif untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Kecamatan Matesih.

Kata Kunci : Literasi keuangan Islam, *fintech*, UMKM, inovasi pengguna, kinerja UMKM.

PENDAHULUAN

UMKM cukup berperan secara signifikan dalam meningkatkan ekonomi, terutama berada di negara-negara berkembang. Hal ini terjadi karna UMKM berperan secara signifikan dalam meningkatkan ekonomi, menciptakan lapangan kerja serta mendorong inovasi dan kewirausahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM dapat merangsang perkembangan ekonomi, meningkatkan inovasi, menciptakan peluang kerja, dan mengurangi angka kemiskinan di komunitas yang kurang maju. Hal ini sesuai dengan Hidayat, (2022) Studi ini menekankan bahwa UMKM memiliki posisi yang vital dan strategis di dalam ekonomi nasional selain dalam memberikan kontribusi yang cukup besar kepada produk domestik bruto, UMKM juga memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja dan mendistribusikan hasil-hasil pembangunan namun, UMKM masih mengalami sejumlah tantangan, seperti keterbatasan dalam mendapatkan modal dan teknologi.

Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya akses terhadap modal dan teknologi tetap menjadi rintangan yang harus diatasi. Namun, hambatan seperti kurangnya akses terhadap dana dan teknologi harus diruntuhkan untuk mengoptimalkan sumbangsih UMKM kepada perekonomian. Laporan dari Bank Dunia menyebutkan bahwa UMKM menyuplai sekitar 45% dari seluruh pekerjaan dan 33% dari total pendapatan nasional di negara berkembang. Di Indonesia, UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,5% dan menyerap 96,9% dari total kesempatan kerja nasional.

Masalah utama yang tidak dapat dihindari oleh para pelaku UMKM di Indonesia berkaitan dengan pengelolaan keuangan Islam. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, pemahaman yang rendah terkait akses terhadap layanan keuangan Islam, terutama yang berasal dari lembaga keuangan formal, menjadi hambatan. Hal ini berkaitan dengan tingkat literasi keuangan Islam yang masih minim. Pada beberapa tahun terakhir, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berkolaborasi dengan Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat literasi keuangan di Indonesia. Tingkat literasi keuangan secara keseluruhan naik dari 49,68% pada tahun 2022 menjadi 65,43% di tahun 2023. Namun, angka pada literasi keuangan Islam ini hanya berada di angka 39,11% pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa sekitar 60,89% penduduk Indonesia masih belum memahami konsep literasi keuangan syariah. Mengacu pada situasi ini, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama di tingkat provinsi, termasuk di Jawa Tengah. Tingkat literasi

keuangan di provinsi tersebut mencapai (51,69%) berada di urutan kedua setelah Banten (45,19%) jika dibandingkan dengan provinsi lain di Jawa (56,10%). Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya lebih lanjut guna meningkatkan literasi keuangan di daerah ini.

Transformasi layanan keuangan melalui teknologi *finansial* keuangan Islam memiliki peluang yang signifikan untuk mendorong efisiensi dan perkembangan UMKM di Kecamatan Matesih. Penggabungan pengetahuan tentang keuangan konvensional dengan teknologi *finansial* secara Islam saat ini membantu pelaku UMKM di Kecamatan Matesih untuk memahami prinsip-prinsip dasar keuangan serta penerapan teknologi dalam mengelola aspek keuangan Islam pada bisnis mereka. Hal ini sesuai dengan Mulyanti & Nurhayati, (2022) Studi ini yang mengungkapkan bahwa pemahaman tentang keuangan Islam dan penerapan teknologi *finansial* memiliki dampak secara positif yang nyata kepada hasil keuangan Islam UMKM, hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang mendalam mengenai dasar-dasar keuangan, bersama dengan penggunaan teknologi *finansial*, mampu mendukung pelaku usaha kecil dan menengah dalam mengatur aspek keuangan secara Islam dan *financial* pada bisnis mereka secara lebih efisien, Di samping itu tingkat pemahaman yang rendah mengenai literasi keuangan Islam digital di Kecamatan Matesih mengindikasikan adanya perbedaan di antara para pelaku UMKM di Jawa Tengah, termasuk di kecamatan matesih. Hal ini terjadi karena minimnya pengguna *finansial* Islam yang dapat berdampak pada kinerja UMKM di masa yang akan datang.

Dalam Model Penerimaan Teori (TAM), penggunaan *fintech* dijadikan untuk memberikan pemahaman tentang alasan di balik penerimaan teknologi dan Islam oleh pelaku UMKM. Penggunaan *fintech* secara Islam memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, karena membantu dalam pengelolaan keuangan secara Islam yang lebih baik, menjangkau pasar baru melalui cara pembayaran dengan *platform* digital, serta mempercepat proses transaksi dengan biaya yang rendah, selain itu bahwa pelaku UMKM yang memiliki pemahaman mengenai produk serta layanan keuangan Islam tentu lebih efektif didalam mengelola keuangan secara Islam dan menentukan suatu keputusan, termasuk dalam adopsi *fintech* secara *syariah* (Saleh et al., 2023). Hal ini yang menyebabkan adanya kebutuhan akan variabel mediasi yang bisa mengaitkan literasi *finansial* dengan penerapan *fintech*, yaitu melalui inovasi pengguna. Inovasi pengguna berfungsi sebagai sikap dalam menciptakan gagasan-gagasan baru. Dalam konteks ini, UMKM diharapkan pampu memanfaatkan layanan *fintech* dengan efektif untuk

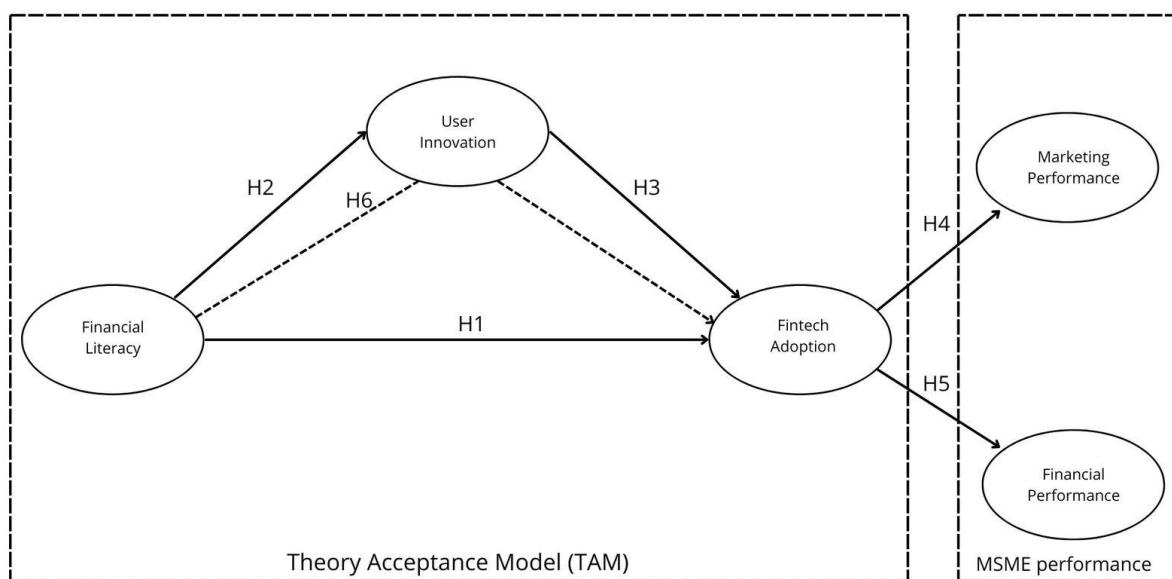
perkembangan usaha mereka. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa inovasi pengguna dapat menjadi penghubung antara literasi *finansial* dan penerapan *fintech*.

Melalui *platform fintech* secara Islam, peluang terjadinya penipuan dan kekeliruan dalam bertransaksi dapat diminimalkan serta memperbaiki performa keuangan secara Islam. Implementasi *financial* pada sektor keuangan Islam mempermudah para pelaku usaha, terutama UMKM untuk mendapatkan layanan keuangan syariah tanpa perlu mengunjungi kantor cabang secara fisik, tentunya dapat meningkatkan akses terhadap keuangan Islam dan efisiensi dalam operasional. (Rangkuti et al., 2023). Layanan ini juga berpotensi untuk meningkatkan loyalitas pelanggan melalui peningkatan kualitas layanan dan menjaga keterbukaan dalam laporan keuangan Islam. Di samping itu, layanan ini dapat mendorong kenaikan penjualan dan keuntungan dengan mendukung kepengurusan transaksi yang lebih efisien dan lancar. Dengan pemahaman mengenai literasi keuangan Islam, usaha mikro, kecil, dan menengah dapat secara cerdas memanfaatkan aplikasi *fintech* untuk melakukan transaksi, mengakses pinjaman, atau mengatur pembayaran. Karena itu, adopsi *fintech* secara Islam menawarkan beragam keuntungan bagi pengelolaan keuangan Islam digital demi meningkatkan kinerja UMKM di Kecamatan Matesih.

Dalam TAM, penggunaan teknologi bisa meningkatkan kinerja perusahaan karena manfaat serta kemudahannya. Penggunaan teknologi digital yang dapat diakses dengan mudah dan menawarkan komunikasi interaktif semakin diminati dan banyak dimanfaatkan oleh pelaku bisnis dalam aktivitas *e-marketing* perusahaan, khususnya selama masa pandemic (Didin Diandra dan Erwin Syahputra, 2021). Studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan secara menyeluruh untuk memahami tindakan pelaku UMKM terkait dengan pemahaman mengenai keuangan Islam, penggunaan teknologi *finansial*, serta pengaruhnya terhadap hasil kerja UMKM di kecamatan matesih.

Integrasi pemahaman tentang keuangan Islam, penggunaan teknologi *finansial*, dan hasil dari UMKM menjadi krusial karena sering menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan *finansial syariah*. Dalam kerangka TAM, teknologi *finansial* dapat memberikan dukungan bagi pelaku usaha kecil untuk menilai pengaruh penggunaan teknologi dan mengidentifikasi kemungkinan penolakan dari pengguna akibat kurangnya fasilitas teknologi dalam pengelolaan keuangan secara Islam, termasuk dalam perbaikan layanan transaksi digital. Dengan demikian, fokus dari studi ini adalah untuk mengetahui apakah pemahaman

keuangan Islam berdampak pada penggunaan teknologi *finansial* UMKM di Kecamatan Matesih dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi UMKM di Kecamatan Matesih. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini berfokus untuk menilai tingkat pemahaman keuangan dan pemanfaatan teknologi *finansial* demi meningkatkan performa usaha kecil, khususnya di kecamatan mitesih. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada pemerintah daerah dan UMKM dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kesadaran akan literasi keuangan Islam dan penggunaan layanan teknologi *finansial* untuk pelaku usaha kecil, sehingga dapat mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, model penelitian yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Model Kerangka Berpikir

METODE

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *kausal*. Tujuan dari rancangan ini adalah untuk *menginvestigasi* hubungan sebab dan akibat antara literasi keuangan Islam, inovasi pengguna, penerimaan terhadap teknologi *finansial*, serta kinerja UMKM. Data yang digunakan dalam studi ini berasal dari kuesioner yang didistribusikan kepada partisipan/responden yang telah di pilih dan memenuhi syarat penelitian. Studi ini mengeksplorasi dampak literasi keuangan Islam terhadap penerimaan teknologi *finansial* dan implikasinya kepada kinerja UMKM di kecamatan mitesih, dengan inovasi pengguna berfungsi sebagai variabel perantara. Dalam studi ini, peneliti berupaya untuk

mengidentifikasi apakah satu variabel dapat memicu perubahan pada variabel yang lain. Tujuannya adalah untuk mengembangkan hubungan *kausal* antar variabel, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk membuat prediksi dan memberi informasi dalam pengambilan keputusan. Pada studi penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang telah dirancang secara langsung menggunakan google form. Berikut adalah definisi operasional dari variabel yang dianalisis yang di dukung dari penelitian (Mulyanti & Nurhayati, 2022).

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Item	Statement
<i>Financial literacy</i>	Tingkat pemahaman, keterampilan, dan keyakinan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan Islam, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, dan penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi.	AF 1	Pengetahuan tentang konsep dasar keuangan Islam
		AF 2	Kemampuan dalam mengelola anggaran usaha keuangan Islam
		AF 3	Pemahaman tentang produk dan layanan keuangan Islam
		AF 4	Kesadaran terhadap risiko keuangan Islam dan investasi
<i>User Innovation</i>	Kemampuan dan inisiatif pelaku UMKM dalam memodifikasi atau menyesuaikan teknologi keuangan Islam <i>fintech</i> untuk kebutuhan bisnis mereka guna meningkatkan efisiensi dan daya saing.	IP 1	Kreativitas dalam menyesuaikan layanan <i>fintech</i> secara Islam dengan kebutuhan usaha
		IP 2	Kemampuan dalam mengeksplorasi fitur <i>fintech</i> secara Islam untuk meningkatkan efisiensi bisnis
		IP 3	Inisiatif dalam mencoba solusi <i>fintech</i> Islam baru atau mengembangkan cara penggunaan yang lebih efektif
		IP 4	Adaptasi terhadap perubahan teknologi dalam operasional usaha secara Islam
<i>Fintech Adoption</i>	Tingkat penerimaan dan penggunaan layanan teknologi <i>finansial</i> oleh pelaku UMKM dalam menjalankan operasional bisnisnya Islam.	KK1	Frekuensi penggunaan layanan <i>fintech</i> dalam aktivitas bisnis
		KK2	Variasi layanan <i>fintech</i> yang digunakan (pembayaran, pinjaman, investasi, dll.)
		KK3	Persepsi kemudahan dalam menggunakan layanan <i>fintech</i> secara Islam
		KK4	Persepsi manfaat layanan fintech terhadap operasional usaha
<i>Marketing Performance</i>	Hasil yang dicapai UMKM dalam aspek pemasaran Islam setelah mengadopsi <i>fintech</i> , seperti peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan penjualan, dan efektivitas promosi digital.	KP1	Peningkatan jumlah pelanggan setelah adopsi <i>fintech</i>
		KP 2	Pertumbuhan volume penjualan Islam melalui kanal digital
		KP 3	Efektivitas promosi digital melalui <i>platform fintech</i>
		KP 4	Peningkatan interaksi dan kepuasan

			pelanggan dengan layanan bisnis
<i>Financial Performance</i>	Performa keuangan UMKM yang diukur berdasarkan peningkatan pendapatan, profitabilitas, serta efisiensi pengelolaan keuangan Islam setelah mengadopsi <i>fintech</i> .	LK1	Peningkatan pendapatan usaha setelah adopsi <i>fintech</i>
		LK2	Profitabilitas usaha dalam periode tertentu
		LK3	Efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional secara Islam
		LK4	Kestabilan arus kas bisnis setelah menggunakan <i>fintech</i>

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari sekumpulan individu, atau peristiwa yang memiliki cirihas yang sama dan menjadi titik pusat penelitian. Populasi yang diteliti adalah UMKM di kecamatan mitesih yang sudah memanfaatkan teknologi *finansial*. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan suatu metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan cara memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria untuk sampel penelitian adalah pelaku UMKM di kecamatan mitesih yang telah menggunakan *fintech* secara Islam selama satu tahun atau lebih dan terus aktif memanfaatkan layanan tersebut hingga sekarang.

Data untuk penelitian ini berasal dari survei langsung dengan mendistribusikan kuesioner. Kuesioner tersebut disebarluaskan melalui Google Form secara online untuk memperoleh masukan dari responden terkait literasi keuangan Islam, inovasi pengguna, penerimaan *fintech*, dan performa UMKM dalam aspek pemasaran serta keuangan Islam. Hasil dari distribusi kuesioner kemudian dianalisis secara empiris menggunakan program *Smart PLS* melalui tiga tahap pengujian, yaitu pengujian uji *outer model*, *uji inner model* dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh antara variabel yang diinvestigasi dalam model penelitian. Kriteria yang diterapkan adalah nilai P maksimal 0,05, menandakan bahwa ada pengaruh secara signifikan di antara variabel-variabel penelitian tersebut hal ini sesuai dengan (Yusri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Data pada penelitian ini didapatkan melalui distribusi kuesioner dengan total jumlah responden yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 100, yang merupakan pelaku UMKM secara Islam di kecamatan mitesih. Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa

majoritas responden adalah laki-laki (55 responden; 55%) dan berusia antara 21 hingga 25 tahun sebanyak (30 responden; 30%). Mayoritas dari mereka berpendidikan SMA/SMK sebanyak(68 responden; 68%). Sebagian besar UMKM ini telah beroperasi selama periode lebih dari 12 bulan (76 responden; 76%) dan banyak dari mereka telah mengadopsi teknologi *finansial* secara Islam selama satu tahun yaitu sebanyak (59 responden; 59%). Karakteristik responden ini sesuai dengan penelitian (Mishra, 2022).

Tabel 2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	55	55%
	Perempuan	45	45%
Usia	15 - 20 tahun	6	6%
	21 - 25 tahun	30	30%
	26 - 30 tahun	21	21%
	31 - 35 tahun	17	17%
	36 - 40 tahun	12	12%
	41 - 45 tahun	14	14%
Pendidikan Terakhir	Tidak sekolah	-	-
	SD	2	2%
	SMP	13	13%
	SMA/SMK	68	68%
	SARJANA/PASCASARJANA	17	17%
Lamanya Usaha	>6 Bulan	24	24%
	>12 Bulan	76	76%
Penggunaan Fintech	>1 tahun	59	59%
	>2 tahun	41	41
Total		100	100%

B. Hasil Uji Outer Model

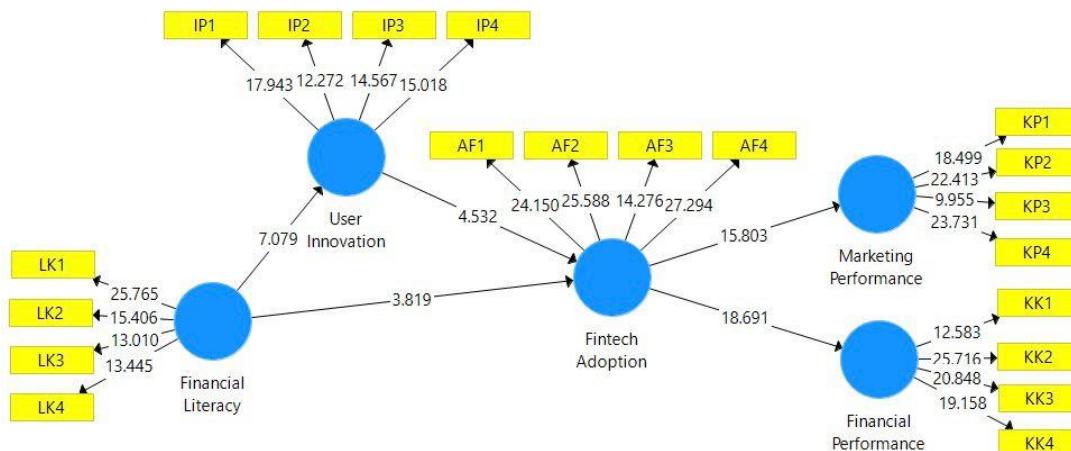
Uji Outer Model dilaksanakan untuk menilai kelayakan instrumen dengan tiga pendekatan, yaitu: *convergent validate*, *composite reliability*, dan *discriminant validate*. Hasil dari ujian Outer Model yang terdapat dalam Tabel 3 menunjukkan evaluasi *convergent validate* pada lima variabel utama mempunyai nilai *Loading Factor* yang

lebih besar dari 0,50. Temuan ini memenuhi syarat *validasi konvergen*. Evaluasi reliabilitas komposit menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70, dan pada nilai *Pc/Cr* memiliki lebih dari 0,70, yang berarti memenuhi persyaratan *reliabilitas komposit* makadari itu dapat dinyatakan Reliable. Evaluasi terakhir yaitu validasi diskriminan dengan nilai AVE lebih besar dari 0,50, yang memenuhi kriteria validasi diskriminan maka dari itu secara keseluruhan, hasil penelitian ini memenuhi kriteria *outer model*, sehingga layak untuk melanjutkan ke pengujian inner model. Hal ini sesuai dengan Hair et al., (2017) Validitas konvergen menekankan bahwa indikator dalam satu konstruk harus memiliki korelasi tinggi. Pengujinya didasarkan pada *loading factor*, yang harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian konfirmatori dan 0,6–0,7 untuk penelitian eksploratori, serta *Average Variance Extracted (AVE)* yang harus melebihi 0,5

Tabel 3 Hasil Uji Outer Model

Variabel	Item	Loading Factor	Crombach Alpha	Pc/Cr	AVE	Results
<i>Financial literacy</i>	AF 1	0.857	0.805	0.872	0.631	Valid & Reliable
	AF 2	0.856				
	AF 3	0.798				
	AF 4	0.870				
<i>User Innovation</i>	IP 1	0.832	0.817	0.879	0.646	Valid & Reliable
	IP 2	0.793				
	IP 3	0.813				
	IP 4	0.775				
<i>Fintech Adoption</i>	KK1	0.745	0.867	0.909	0.715	Valid & Reliable
	KK2	0.849				
	KK3	0.840				
	KK4	0.812				
<i>Marketing Performance</i>	KP1	0.795	0.814	0.878	0.642	Valid & Reliable
	KP 2	0.849				
	KP 3	0.726				
	KP 4	0.830				
<i>Financial</i>	LK1	0.843	0.828	0.886	0.660	Valid & Reliable

<i>Performance</i>	LK2	0.799				
	LK3	0.783				
	LK4	0.749				

**Gambar 2.** Hasil Uji Outer Model

C. Hasil Uji inner model

Uji inner model untuk menilai apakah suatu model struktural yang digunakan pada penelitian ini sebanding dengan model yang sedang diuji. Terdapat tiga metode yang diterapkan, yaitu: *R Square* (*R*²), *Q Square* (*Q*²), dan *Goodness of Fit* (*GoF*). Menurut (Purwanto & Sudargini, 2021) mengklasifikasikan pada *R*² lemah (0,19), moderat (0,33), kuat (0,67), sedangkan *Q*² lemah (0,01), moderat (0,25), kuat (0,36), Sedangkan Data yang ditampilkan dalam Tabel 4 mengindikasikan bahwa pada *R*², variasi dari keempat model dapat dijelaskan oleh variabel yang sedang diuji. Penilaian *Q*² menunjukkan bahwa keempat model dapat diprediksi berdasarkan variabel yang diuji. Temuan ini juga menunjukkan bahwa dari penilaian *GoF*, model penelitian menunjukkan keserasian yang cukup baik dengan kemampuan yang memadai dalam menjelaskan hubungan antara variabel, sehingga model tersebut layak untuk digunakan pada pengujian hipotesis hal ini sesuai dengan Tenenhaus et al., (2004) menggunakan ambang batas lemah (0,1), moderat (0,25), kuat (0,36).

Tabel 4 Hasil Uji inner model

Variabel	R2	Q2	GoF
<i>User Innovation</i>	0.316 (Moderat)	0.190 (Moderat)	0.2550 (Moderat)
<i>Fintech Adoption</i>	0.539 (kuat)	0.379 (kuat)	0.4520 (kuat)

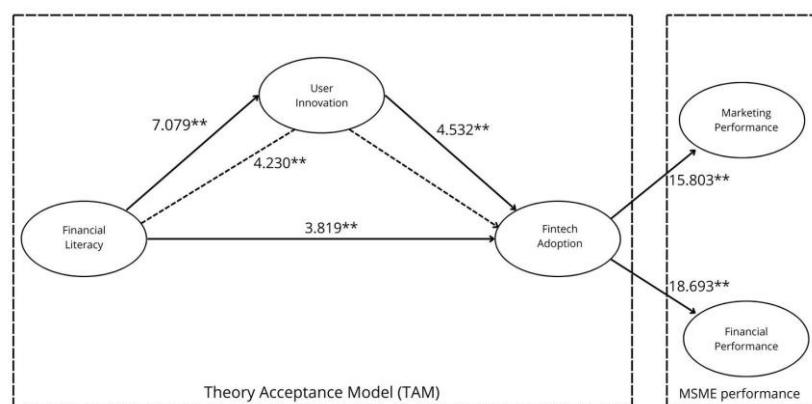
<i>Marketing Performance</i>	0.588 (kuat)	0.364 (kuat)	0.4626 (kuat)
<i>Financial Performance</i>	0.643 (kuat)	0.414 (kuat)	0.5159 (kuat)

D. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis. Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Kriteria yang digunakan adalah *P-Value* β 0,05 maka terdapat pengaruh antar variabel, maka hipotesis dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa: *Financial Literacy* \rightarrow *Fintech Adoption* (β :0.332; *P-Values*: 0.000); *Financial Literacy* \rightarrow *User Innovation* (β :0.563; *P Values*: 0.000); *User Innovation* \rightarrow *Fintech Adoption* (β :0.494; *P Values*: 0.000); *Fintech Adoption* \rightarrow *Marketing Performance* (β : 0.767; *P-Values*: 0.000); *Fintech Adoption* \rightarrow *Financial Performance*(β : 0.802; *P Values*: 0.000) yang berarti mendukung H1 hingga H5 Dalam peneliti menemukan mediasi bahwa; *Financial Literacy* \rightarrow *User Innovation* \rightarrow *Fintech Adoption* (β :0.278; *P Values*: 0.000) sehingga mendukung H6. Pengujian hipotesis ini seperti yang dilakukan (Mulyanti & Nurhayati, 2022) dalam penelitiannya.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

	β	T Stat	P Values	Results
<i>Financial Literacy</i> \rightarrow <i>Fintech Adoption</i>	0.332	3.819	0.000**	H1 Diterima
<i>Financial Literacy</i> \rightarrow <i>User Innovation</i>	0.563	7.079	0.000**	H2 Diterima
<i>User Innovation</i> \rightarrow <i>Fintech Adoption</i>	0.494	4.532	0.000**	H3 Diterima
<i>Fintech Adoption</i> \rightarrow <i>Marketing Performance</i>	0.767	15.803	0.000**	H4 Diterima
<i>Fintech Adoption</i> \rightarrow <i>Financial Performance</i>	0.802	18.693	0.000**	H5 Diterima
<i>Financial Literacy</i> -> <i>User Innovation</i> -> <i>Fintech Adoption</i>	0.278	4.203	0.000**	H6 Diterima



Gambar 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Pembahasan

Hasil penelitian ini yang menunjukan literasi keuangan *financial* Islam bisa mendorong pelaku UMKM di Kecamatan Matesih untuk mengadopsi *fintech* Islam. Makadari itu literasi keuangan Islam yang baik, ditambah dengan penggunaan *fintech syariah*, dapat meningkatkan akses UMKM di Kecamatan Matesih kepada layanan keuangan Islam, sehingga mengurangi ketergantungan pada pinjaman (Saleh et al., 2023). Selain itu setelah pengujian dari data penelitian yang kami dapat, kami simpulkan bahwa peneliti literasi keuangan Islam ini seperti kemampuan membuat anggaran, pengelolaan keuangan secara *syariah*, hutang secara *syariah*, pencatatan transaksi keuangan secara Islam dan *syariah*, analisis laporan keuangan Islam hingga pengelolaan sumber dan penggunaan dana secara Islam dapat mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi *fintech* yang sesuai dengan Saleh et al., (2023) Studi ini mengeksplorasi bagaimana sinergi antara pemahaman literasi keuangan yang memadai dan penerapan *fintech syariah* dapat memperluas akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan Islam, hal ini juga di dukung opeh penelitian internasional Kass-Hanna et al., (2022) yang membahas mengenai pentingnya sebuah literasi keuangan serta digital dalam menciptakan ketahanan *financial* yang sesuai dengan adopsi *fintech*.

Pengguna *fintech* yang merasakan literasi keuangan Islam akan mencari cara untuk mencoba dan berinovasi dengan produk baru, yaitu layanan *fintech*. Dalam hal ini, pengguna akan mengadopsi layanan tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa inovasi pengguna dapat mendorong mereka untuk mengadopsi layanan *Fintech* secara Islam. Hasil ini didukung oleh penelitian (Nugraha et al., 2022) Peneliti menemukan bahwa pengguna yang memiliki inovasi dalam layanan *fintech* akan bersedia dan ingin menggunakan layanan *fintech* sesegera mungkin, dan juga akan merekomendasikan layanan tersebut kepada orang lain. Peneliti juga menemukan bahwa literasi keuangan Islam dapat mempengaruhi adopsi *fintech* melalui inovasi pengguna sebagai mediator. Literasi keuangan membantu individu untuk memahami manfaat dan kegunaan Islam dan layanan *fintech* Pengguna yang memiliki literasi keuangan Islam cenderung lebih mampu mengenali peluang inovasi yang ditawarkan oleh layanan *fintech* dan lebih mudah menerima dan mengadopsi layanan tersebut. Inovasi pengguna menjadi penengah antara literasi keuangan Islam dan adopsi *fintech*, sehingga peningkatan

literasi keuangan Islam secara tidak langsung akan meningkatkan adopsi *fintech* melalui peningkatan inovasi pengguna

Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa pengguna yang mengadopsi layanan *fintech* dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka secara signifikan, baik kinerja pemasaran maupun kinerja keuangan Islam. Hasil temuan ini sesuai dengan temuan Hasnanafisa, (2021) Penelitian ini menemukan bahwa adopsi *fintech* oleh pelaku UMKM dapat meningkatkan akses terhadap pembiayaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja UMKM, termasuk dalam aspek pemasaran. Misalnya, dalam perluasan pasar, pengenalan produk baru dan keberhasilan dalam penerimaan produk baru ke masyarakat. Adopsi *fintech* juga berdampak positif terhadap kinerja keuangan Islam karena dapat meningkatkan retensi pelanggan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Dalam hal ini, adopsi *fintech* dapat menjadi strategi yang efektif bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnisnya, baik dari segi pemasaran maupun keuangan secara Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Matesih, dapat kita simpulkan bahwa literasi keuangan Islam Kecamatan Matesih memiliki peran yang signifikan untuk mendorong pelaku UMKM di Kecamatan Matesih dalam mengadopsi layanan *fintech syariah*. Literasi keuangan Islam yang mencakup kemampuan dalam membuat anggaran, mengelola sebuah keuangan secara Islam, mencatat transaksi keuangan secara Islam, menganalisis laporan keuangan, serta mengelola sumber dan penggunaan dana secara Islam untuk memungkinkan pelaku UMKM di Kecamatan Matesih untuk lebih memahami manfaat dan penggunaan layanan *fintech syariah*. Penelitian ini yang menunjukkan bahwa literasi keuangan Islam yang tinggi dapat mendorong UMKM di Kecamatan Matesih untuk berinovasi dan mengadopsi layanan *fintech syariah*, karena mereka cenderung lebih mampu mengenali peluang inovasi yang ditawarkan oleh layanan *fintech syariah*. Inovasi pengguna memediasi antara literasi keuangan secara Islam dan adopsi *fintech*, sehingga peningkatan literasi keuangan Islam dan secara tidak langsung dapat meningkatkan adopsi *fintech syariah* melalui peningkatan inovasi pengguna. Selain itu, penggunaan *fintech* oleh pelaku UMKM di Kecamatan Matesih juga terbukti dapat meningkatkan kinerja suatu bisnis, baik dari segi pemasaran maupun keuangan Islam.

Penelitian ini memberikan sebuah kontribusi yang sangat penting bagi dunia bisnis maupun masyarakat luas khususnya UMKM di masyarakat. Bagi dunia bisnis, hasil dari sebuah penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk pelaku usaha, terutama di kalangan UMKM luas, agar UMKM lebih memahami bagaimana pentingnya literasi keuangan islam untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi bisnis melalui adopsi *fintech syariah*, selain itu penelitian ini memberikan pandangan baru atau wawasan baru untuk penyedia layanan *fintech syariah* didalam merancang strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi di kalangan UMKM. Bagi masyarakat penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan islam dalam mengelola keuangan dengan cara cukup bijak dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan meningkatnya pemahaman mengenai fintech syariah, masyarakat terutama pelaku UMKM akan lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan keuangan yang berbasis teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Maka dari itu hal inilah mampu berkontribusi pada pertumbuhan dalam sektor ekonomi lokal yang inklusif dan berkemajuan.

REFERENSI

- Didin Diandra dan Erwin Syahputra. (2021). Peran E-Marketing Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran Perusahaan Di Era Inovasi Digital : Pendekatan Technologi Acceptance Model (TAM)," Jakarta 6, no. 1 (). *Jurnal Tanri Abeng University Jakarta*, 6(1), 115–119.
- DP Nugraha, B. Setiawan, RJ Nathan, dan M. Fekete-Farkas, "Pendorong Adopsi Fintech untuk Inovasi bagi UKM di Indonesia," *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 8, no. 4, hal. 208, 2022, doi: 10.3390/joitmc8040208
- Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). Updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107.
- Hasnanafisa, D. (2021). PENGARUH FINTECH DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN (Studi pada Generasi Milenial saat Pandemi Covid-19). *Skripsi*, 1–111. http://repository.unissula.ac.id/27713/1/31401800052_fullpdf.pdf
- Hidayat, A. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- J. Kass-Hanna, AC Lyons, dan F. Liu, "Membangun ketahanan finansial melalui literasi keuangan dan digital di Afrika Selatan" Asia dan Afrika Sub-Sahara," *Emerg. Mark.*

- Rev., vol. 51, no. PA, hlm. 100846, 2022, doi: 10.1016/j.ememar.2021.100846.
- Kass-Hanna, J., Lyons, A. C., & Liu, F. (2022). Building financial resilience through financial and digital literacy in South Asia and Sub-Saharan Africa. *Emerging Markets Review*, 51, 100846. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100846>
- K. K. B. Perekonomian, “Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah,” 2022.
- Mishra, R. (2022). Financial Literacy and Financial Wellbeing among Indian Households. *International Journal of Business and Management*, 17(4), 98. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v17n4p98>
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekonomisentif*, 16(2), 63–81. <https://doi.org/10.36787/jei.v16i2.887>
- M. Susan, “Financial literacy and growth of micro, small, and medium enterprises in west java, indonesia,” Int. Symp. Econ. Theory Econom., vol. 27, pp. 39–48, 2020, doi: 10.1108/S1571-038620200000027004.
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Purwanto, A., & Sudargini, Y. (2021). Partial Least Squares Structural Squation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4), 114–123.
- Rangkuti, A. R., Irham, M., Islam, U., Sumatera, N., & Inklusif, K. (2023). Analisis Peran Fintech Syariah Inklusif Pada Umkm Kota Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(30), 122–138.
- R. Hasan, M. Ashfaq, dan L. Shao, “Mengevaluasi Pendorong Adopsi Fintech di Belanda,” Glob. Bus. Rev., no. September, hlm. 1–2, 2021, doi: 10.1177/09721509211027402
- Saleh, M., Sinaga, A., & Mahmudiyah, S.-J. (2023). JEKSya Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. *JEKSya Jurnal*, 2(1), 285–297.
- S. Mukherjee dan MM Baral, “Mencapai kinerja organisasi dengan mengintegrasikan Internet of Things industri di UKM: perspektif negara berkembang,” 2023, doi: 10.1108/TQM07-2022-0221.

- Tenenhaus, M., Amato, S., & Vinzi, V. E. (2004). A global Goodness – of – Fit index for A or PLS structural. *Proceedings of the XLII SIS Scientific Meeting, 1h*, 739–742.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Modul pelatihan penelitian kuantitatif dengan aplikasi SMARTPLS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Y. Kakinuma, “Literasi keuangan dan kualitas hidup: pendekatan mediasi yang dimoderasi terhadap adopsi fintech dan rekreasi,” Int. J. Soc. Econ., vol. 49, no. 12, hlm. 1713–1726, 2022, doi: 10.1108/IJSE-10-2021-0633.